

JURNAL ILMIAH

GAMBARAN KONSEP DIRI PASIEN DENGAN HIV/AIDS

Leni Rozani¹, Nurhayati Nurhayati^{2*}

^{1,2} Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: nurhayati@umb.ac.id

ABSTRAK

Penyakit HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia bahkan angka kejadiannya menempati peringkat ke tiga tertinggi di Asia. Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) seringkali mendapatkan stigma negatif yang berdampak pada konsep diri yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri ODHA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan *cross sectional design*. 40 responden terlibat dalam penelitian ini yakni ODHA yang menjalani kontrol rutin di Ruang PKT-VCT RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner konsep diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami konsep diri yang kurang baik atau negatif terutama bagi responden yang berjenis kelamin perempuan pada rentang usia 26-45 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi perhatian khusus terutama bagi tenaga kesehatan dan keluarga agar dapat memberikan dukungan penuh bagi ODHA untuk meningkatkan konsep diri mereka.

Kata Kunci: Konsep diri, ODHA, HIV/AIDS

ABSTRACT

HIV/AIDS is still a major health problem in Indonesia and its incidence rate is the third highest in Asia. People living with HIV/AIDS (PLWHA) often get a negative stigma which has an impact on negative self-concept. This study aims to examine the self-concept of PLWHA. This research was a descriptive study with a cross-sectional design. 40 respondents enrolled in this study, especially PLWHA who underwent routine control in the PKT-VCT Room at the Dr. M. Yunus Hospital in Bengkulu. The self-concept questionnaire was used in this study. The results of this research showed that the majority of respondents experience poor or negative self-concept, especially for female respondents in the age range from 26 to 45 years. These results could be a special concern for health care workers and families to provide full support for PLWHA in improving positive self-concept.

Keywords: Self-concept, PLWHA, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus golongan *Rubo Nucleat Acid* (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh atau imunitas manusia dan menyebabkan AIDS. Sedangkan, AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (WHO, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, terdapat 36,9 juta orang yang mengidap penyakit HIV/AIDS di seluruh dunia. Berdasarkan angka absolut, negara-negara dengan jumlah kasus HIV/AIDS terbesar adalah Afrika Selatan (7,1 juta). Sedangkan, Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai wilayah dengan pengidap HIV/AIDS terbanyak di seluruh dunia dengan total penderita sebanyak 5,2 juta jiwa (Dave et al, 2019).

Menurut data Dinkes Kota Bengkulu (2017), penderita HIV/AIDS di Bengkulu dalam 3 tahun terakhir sebanyak 722 orang. Sedangkan saat hasil dari pra penelitian didapatkan data penderita HIV/AIDS pada tahun 2019 sebanyak terdapat 484 orang (Data Statistik RSMY, 2019).

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mengalami kondisi yang tidak menyenangkan baik secara fisik maupun psikis, apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu lama, maka dapat menimbulkan depresi. Pada saat penderita mengetahui dirinya mengidap HIV/AIDS, banyak yang tidak bisa menerima kenyataan bahwa dirinya tertular HIV/AIDS hingga memiliki kecenderungan bunuh diri (Kusuma, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ODHA cenderung menilai dirinya negatif dan merasa rendah diri. Hal ini disebabkan karena adanya stigma negatif dari masyarakat terhadap ODHA. Hal ini menyebabkan terjadinya konsep diri yang rendah, yang terjadi karena perasaan bersalah, kehilangan citra tubuh yang positif, kehilangan peran, kehilangan pekerjaan, dan kehilangan jaringan sosial (Huang et al, 2012; Rusmawati, 2012). Sehingga hal ini berdampak luas dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun orang lain seperti menarik diri, gangguan sosialisasi, gangguan peran, kekhawatiran terhadap hubungan dengan pasangan, perubahan gaya hidup, kehilangan semangat akibat adanya pembatasan-pembatasan serta adanya perasaan terisolasi (Sari et al, 2020; Maibvise et al, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran konsep diri pada pasien dengan HIV/AIDS di Ruang PKT-VCT RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang terinfeksi virus HIV/AIDS yang menjalani rawat jalan di Ruang PKT-VCT RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Berdasarkan rumus Slovin, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Sebelum memberikan kuesioner konsep diri kepada responden, peneliti terlebih dahulu memberikan *informed consent* kepada setiap responden. Selanjutnya peneliti mendampingi pengisian kuesioner oleh responden. Setelah selesai, data dianalisa menggunakan deskriptif statistik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner konsep diri yang dipublikasi oleh Cathy Sherbourne (2009). Kuesioner ini terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan rating penilaian 0 (Ya) dan 1 (Tidak). Jika nilai akhirnya antara 0-10 maka konsep diri pasien positif, sebaliknya jika skor yang diperoleh antara 11-20 maka konsep diri pasien negatif.

HASIL PENELITIAN

Data Demografi Responden

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa frekuensi umur paling banyak adalah antara 26-45 tahun (75%) dengan usia paling rendah 18 tahun dan paling tinggi 61 tahun. Jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sama rata dengan lama penyakit responden <5 tahun (77.5%).

Tabel 1. Frekuensi data demografi (n=40)

Data Demografi	n	%
Umur (Min 18, Max 61)		
17-25	5	12,5
26-45	30	75,0
46-65	5	12,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	50
Perempuan	20	50

Frekuensi Konsep Diri

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami konsep diri negatif yaitu sebanyak 28 orang (70%).

Tabel 2. Frekuensi konsep diri (n=40)

Konsep diri	n	%
Negatif	28	70
Positif	12	30

Konsep Diri Pasien HIV/AIDS Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berusia dalam rentang 26-45 tahun dan berjenis kelamin perempuan memiliki konsep diri yang negatif.

Tabel 3. Konsep diri berdasarkan usia dan jenis kelamin (n=40)

Data Demografi	Konsep Diri	
	Negatif	Positif
Umur		
17-25	0	5
26-45	24	6
46-65	3	2
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	8
Perempuan	16	4

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan HIV/AIDS mengalami konsep diri yang negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu, S. (2013), yang mengatakan orang dengan HIV/AIDS memiliki konsep diri yang kurang baik atau negatif terutama yang berkaitan dengan konsep diri pribadi dan konsep diri sosial. Pasien HIV/AIDS yang memiliki konsep diri negatif memiliki berdampak buruk terutama dalam hal interaksi sosial.

Menurut Sarikusuma, H., & Hasanah, N. (2012), biasanya ODHA memandang, berpikir, dan merasa negatif terhadap diri sendiri yang berdampak pada timbulnya rasa putus asa, depresi, merasa tidak berharga, tidak berguna, tidak berdaya, menarik diri dari lingkungan sekitar hingga berkeinginan untuk melakukan bunuh diri.

Selanjutnya, hasil penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa ODHA merasa putus asa saat pertama kali terdiagnosa HIV/AIDS namun lambat laun akan menerima seiringnya waktu. Sebagai penyandang HIV/AIDS, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap konsep diri ODHA. Jika penerimaan lingkungannya baik maka konsep diri ODHA akan positif. Sebaliknya ODHA akan mengalami konsep diri yang negatif jika terjadi penolakan atau diskriminasi dari lingkungan sekitarnya (Nurhayati, 2019; Wirman dan Sinaga, 2015).

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yang paling banyak mengalami konsep diri yang negatif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azza, A. (2009) yang menemukan bahwa perempuan pengidap HIV/AIDS mengalami konsep diri negatif akibat adanya diskriminasi dari pasangan, keluarga, dan lingkungan mereka tinggal. Pada hasil penelitian Makmur, R. (2017), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri ODHA yakni dukungan keluarga dan orang dekat, serta penerimaan terhadap diri sendiri.

Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa responden yang termasuk dalam kategori dewasa awal mengalami konsep diri negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al (2020) yang menjelaskan bahwa ODHA dengan kategori dewasa awal memiliki konsep diri yang kurang baik.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan HIV/AIDS memiliki konsep diri yang negatif. Jika dilihat dari data demografi

responden, maka ODHA yang berjenis kelamin perempuan dan berada pada rentang usia antara 26-45 juga memiliki konsep diri yang kurang baik. Hasil penelitian ini agar dapat menjadi rujukan bagi pemberi layanan kesehatan terhadap ODHA untuk dapat mengkaji secara rutin konsep diri ODHA agar dapat memberikan support terutama bagi orang-orang terdekat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azza, A. (2009). Beban Perempuan penderita HIV/AIDS dalam perspektif Gender. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Dave, S., Peter, T., Fogarty, C., Karatzas, N., Belinsky, N., & Pant Pai, N. (2019). Which community-based HIV initiatives are effective in achieving UNAIDS 90-90-90 targets? A systematic review and meta-analysis of evidence (2007-2018). *PloS one*, 14(7), e0219826.
- Huang, L., Wang, H., & Li, X. (2012). Study on the relationship between self-efficacy for disease management and quality of life among people living with HIV/AIDS. *J Med Theory Pract*, 22, 16.
- Kusuma, H., Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2011). Hubungan antara depresi dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS yang menjalani perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Medikal Bedah. Depok*.
- Maibvise, C., & Mavundla, T. R. (2014). Reasons for the low uptake of adult male circumcision for the prevention of HIV transmission in

- Swaziland. *African Journal of AIDS Research*, 13(3), 281-289.
- Makmur, R. (2017). Strategi Komunikasi Orang Dengan HIV AIDS (Odha) Menghadapi Stigma Masyarakat. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 1(1), 68-83.
- Pardede, J. A., Balqis, C. I., & Simanjuntak, G. V. (2020). Self-Concept Related to Stress in PLWHA. *JENDELA NURSING JOURNAL*, 4(2), 83-89.
- Rusmawati, A. (2012). Persepsi konsep diri orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam kelompok dukungan sebaya (KDS) di kota dan kabupaten Kediri. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 63-70.
- Sari, G. G., Wirman, W., & Simarmata, M. (2020). Presentasi Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Pekanbaru-Riau. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(01), 45-53.
- Sarikusuma, H., & Hasanah, N. (2012). Konsep diri orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang menerima label negatif dan diskriminasi dari lingkungan sosial: Self-concept of people with HIV and AIDS (ODHA) who experience negative labelling and discrimination from their social environment. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 7(1), 29-40.
- Wahyu, S. (2013). *Konsep Diri dan Masalah yang Dialami Orang Terinfeksi HIV/AIDS (Studi Deskriptif terhadap Komunitas ODHA Kota Padang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Wirman, W., & Sinaga, P. A. (2015). *Pembentukan Konsep Diri Orang dengan Hiv/aids (Odha) di Kota Pekanbaru dalam Perspektif Fenomenologi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- World Health Organization. (2018). *WHO working group on HIV incidence measurement and data use: 3-4 March 2018, Boston, MA, USA: meeting report* (No. WHO/CDS/HIV/18.9). World Health Organization.